

**FENOMENA CERITA ALTERNATIVE UNIVERSE (AU)  
BERTEMA HOMOSEKSUAL DI MEDIA SOSIAL TWITTER  
(STUDI ETNOGRAFI VIRTUAL PADA AKUN BASE @aubxbfess)**

**Andini Febriyanti<sup>1</sup>, Sulian Ekomila<sup>2</sup>**

<sup>1, 2</sup> Universitas Negeri Medan

<sup>1</sup>andinifebriyanti0102@gmail.com, <sup>2</sup>sulianekomila@unimed.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini membahas fenomena fanfiction berjenis Alternative Universe (AU) dengan tema homoseksual tipe BxB yang terdapat pada base @aubxbfess di media sosial Twitter. Penelitian ini berfokus untuk mengetahui alasan para pengikut menyukai AU BxB, Motivasi pengikut menjadi author. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi virtual. Teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah Analisis Media Siber (AMS). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa base @aubxbfess sejak tahun 2020 menjadi wadah bagi pembaca dan author untuk mempromosikan dan mencari AU BxB khusus boy grup NCT dan WayV. Alasan pengikut menyukai AU BxB disebabkan rasa cemburu pada idola kesukaan jika dipasangkan dengan seorang perempuan, dan alasan lain menganggap bahwa AU BxB memiliki cerita yang lebih bervariasi. Adapun motivasi pengikut base menyukai AU BxB ialah karena menyukai interaksi idol sesama jenis, karena ingin menyalurkan bakat menulis serta menghilangkan stress. Berdasarkan Analisis Media Siber pada level ruang media, posisi penulis ialah sebagai partisipan yang ikut serta membaca, memberikan like, me-retweet dan memberikan komentar pada AU yang dibagikan di base, selain itu penulis juga mengamati dan menjelaskan prosedur membuat akun serta mengirim menfess di base. Pada level dokumen media melihat artefak budaya pada base @aubxbfess yang ditandai dengan terdapatnya istilah-istilah yang hanya dapat dipahami oleh para pengikut base, pada level objek media melihat interaksi para pengikut, dan pada level pengalaman menghubungkan relas di dunia nyata dengan kehidupan di ruang siber.

**Kata Kunci:** Twitter, Base, Alternative Universe, Homoseksual.

**Abstract:** This research discusses the phenomenon of Alternative Universe (AU) type fanfiction with a homosexual theme of the BxB type found on the @aubxbfess base on Twitter social media. This research focuses on knowing why followers like AU BxB and the motivation of followers to become authors. The research method used is qualitative research with a virtual ethnographic approach. Data collection techniques through participant observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is the Analysis of Cyber Media (AMS). Based on the study's results, it was found that the base @aubxbfess, since 2020, has become a forum for readers and authors to promote and search for AU BxB, specifically boy groups NCT and WayV. The reason followers like AU BxB is due to jealousy of their favorite idol if paired with a girl, and other reasons assume that AU BxB has a more varied story. The motivation for base followers to like AU BxB is that they like same-sex idol interactions because they want to channel their writing talents and relieve stress. Based on Cyber Media Analysis at the media space level, the author's position is as a participant who participates in reading, giving likes, retweeting and providing comments on AUs that are shared on the base, apart from that the author also observes and explains the procedures for creating an account and sending comments on the base. At the document level, the media looks at cultural artifacts on the base @aubxbfess which are characterized by the presence of terms that can only be understood by the base's followers. At the media object level, it sees the interaction of followers, and at the experience level, it connects real-world relationships with life in cyberspace.

**Keywords:** Twitter, Base, Alternative Universe, Homosexual

---

**Received ; 2 Desember 2023 ; Accepted ; 5 Januari 2024 ; Published ; 1 Maret 2024**

---



**Al-Mabsut**  
**Jurnal Studi Islam dan Sosial**  
**Vol. 16 No.2 September 2022**  
DOI: 10.56997/almabsut.v16i2.686

The article is published with Open Access Journal at <https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/almabsut>  
Al-Mabsut Studi Islam & Sosial by LP2M IAI Ngawi is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. Based on a work at <http://ejournal.iaingawi.ac.id/>

## PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia khususnya lagi para remaja sangat menggemari cerita fiksi. Hal tersebut disebabkan cerita fiksi lebih mudah untuk dipahami, ringan dibaca, memiliki beragam genre cerita, serta isi cerita fiksi umumnya berkisahakan kehidupan sehari-hari. Rangkaian cerita fiksi berasal dari imajinasi penulis, sehingga para pembaca cerita fiksi seakan dibuat ikut masuk kedalam cerita dan tidak jarang menimbulkan rasa halusinasi.

Saat ini dengan perkembangan teknologi yang semakin modern, untuk membaca cerita fiksi para penggemar tidak harus membaca menggunakan buku fisik (versi cetak). Sebab saat ini sudah banyak forum menulis dan membaca cerita fiksi yang memanfaatkan media internet yang diperoleh secara gratis. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya aplikasi untuk menulis dan membaca cerita fiksi, seperti aplikasi *Wattpad*, *Webtoon*, *Innovel*, bahkan aplikasi media sosial *Twitter* sekalipun juga dapat dijadikan sebagai forum untuk menulis dan membaca cerita fiksi.

Akan tetapi dengan mudahnya orang-orang untuk menyalurkan karya fiksi buatan mereka, sehingga banyak cerita fiksi yang dipertanyakan mutunya. Saat ini banyak tulisan cerita fiksi yang tidak ada nilainya dan dapat menimbulkan pengaruh buruk bagi pembacanya<sup>1</sup>. Hal tersebut dikarenakan ketika menulis cerita fiksi diruang siber tidak ada aturan khusus dan etika dalam kepenulisan, sebab baik anak dibawah umur sekalipun, remaja dan bahkan orang tua dapat menulis dan membagikan cerita buatan mereka diruang siber. Sehingga baik cerita percintaan, petualangan, homoseksual bahkan cerita vulgar sekalipun dapat dengan mudah untuk dipublikasikan dan dibaca.

*Twitter* merupakan salah satu pilihan *platform* media sosial yang paling diminati. Hal tersebut dapat dilihat melalui *Google Play Store*, aplikasi *Twitter* sudah diunduh sebanyak satu juta unduhan. Sehingga tidak heran saat ini aplikasi *Twitter* menjadi salah satu aplikasi media sosial yang dimanfaatkan para penulis pemula untuk menyalurkan ide khayalan atau imajinasi mereka dalam bentuk cerita diruang siber. Fenomena yang sedang trend saat ini di aplikasi *Twitter* ialah terdapatnya cerita fiksi dengan bentuk fiksi penggemar (*fanfiction*) dengan jenis cerita *Alternative Universe* atau biasa disebut dengan AU.

AU ialah sebuah cerita fiksi penggemar yang isi dari ceritanya memiliki dimensi berbeda dengan dunia nyata, dimana karakter tokoh dalam cerita dibuat berbeda dengan identitas aslinya<sup>2</sup>. Maksudnya ialah, apabila tokoh yang digunakan pada cerita merupakan seorang penyanyi atau idol terkenal dinegaranya dikehidupan nyata, maka idola tersebut apabila dicerita AU akan dibuat dengan karakter yang berbeda dengan kehidupan nyatanya, baik dari segi nama, latarbelakang dan identitas sesuai dengan jalan cerita yang dibuat oleh *author* AU. Cerita AU merupakan buatan penggemar yang biasanya menggunakan idola kesukaan mereka sebagai visualisasi atau tokoh dalam cerita atau biasa disebut *Original Character Role Player* (OCRP) untuk bermain peran pada AU.

---

<sup>1</sup> Cecilia Wuri Prasetyo dan Rianna Wati, "Cyber Sastra: Polemik Dan Resistensi Kapitalisme Pada Sastra," *PENA LITERASI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 1 (2022): 18–25.

<sup>2</sup> Imro Atur Rodhiyah dan Riki Rikarno, "Hubungan Publikasi Fanfiction Bergener Yaoi Terhadap Diterimanya Konsep Gay Oleh Fans Kpop Indonesia Pada Situs Asianfanfics.Com," *KINEMA: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran* 1, no. 2 (2022): 87, <https://doi.org/10.31958/kinema.v1i2.7292>.

AU di *Twitter* dibuat dalam bentuk *thread* (kumpulan *Tweet* beruntun) yang ceritanya dibuat dalam bentuk tangkapan layar berupa *fake chat*. Cerita AU dilengkapi dengan foto dan video idola dikehidupan nyata sebagai ide dan pendukung penjelasan jalan cerita AU. Potongan video dan foto tersebut diambil dari akun media sosial idola, seperti melalui postingan *Instagram*, konten *Youtube* ataupun *Variety Show* yang dilakukin idola dikehidupan nyata. Hal tersebut dimanfaatkan penulis untuk memberika pada pembaca gambaran visualisasi dari jalannya cerita. Foto tersebut bisa berupa foto selfie idola saat sendiri atau dengan teman idola yang juga dijadikan sebagai pasangan dalam cerita AU. Karakter buatan tersebut membuat pembaca AU seperti merasa dekat dengan idola kesukaan mereka<sup>3</sup>.

Salah satu AU yang banyak diminati di media sosial *Twitter* ialah AU dengan tema homoseksual. Homoseksual ialah keteratrikan individu pada individu lain yang berjenis kelamin sama, dimana homoseksual yang terjadi pada laki-laki disebut *gay* dan homoseksual yang terjadi pada perempuan disebut *lesbian*<sup>4</sup>. Sehingga cerita homoseksual ialah cerita fiksi dengan kisah romansa sepasang kekasih sesama jenis. Pada cerita AU memiliki cerita dengan tiga bentuk tipe pasangan, *pertama* cerita AU dengan tipe pasangan *BxG (boy x girl)* yang biasa disebut AU *straight couple*, ialah cerita yang memasangkan tokoh laki-laki dengan perempuan. *Kedua* AU dengan tema homoseksual, yaitu tipe pasangan *BxB (boy x boy)* yang berisikan cerita dengan pasangan laki-laki sesama jenis dalam hubungan percintaan, atau bisa disebut AU pasangan *gay*. *Ketiga* AU homoseksual dengan tipe pasangan *GxG (girl x girl)*, yaitu memasangkan antara perempuan sesama jenis didalam cerita percintaan, atau biasa disebut sebagai AU pasangan *lesbian*. AU homoseksual dengan tipe *BxB* merupakan AU dengan tema homoseksual yang paling banyak diminati oleh para penggemar cerita fiksi di media sosial *Twitter*.

Fenomena banyaknya yang menyukai cerita AU *BxB* ini dapat dilihat dengan hadirnya *base* di *Twitter* yang dikhususkan untuk membahas seputaran AU *BxB*. *Base* ialah akun di *Twitter* yang dijadikan sebagai wadah bertukar informasi bagi orang-orang dengan minat yang sama<sup>5</sup>. *Base* merupakan salah satu bentuk dari *cyber community*. Salah satu *base* di *Twitter* yang dijadikan sebagai wadah bertukar informasi cerita AU *BxB* ialah *base* dengan *username @aubxbfess* yang telah diikuti sebanyak 200.352 pengikut, mendakan bahwa *base* tersebut diminati penyuka cerita *fanfiction* AU tipe *BxB*.

Dilingkungan masyarakat yang sering ditemui, sosok gender laki-laki dikonstruksikan haruslah memiliki sisi maskulinitas, perawakan tegas, tidak boleh menangis, memiliki suara yang kuat dan selalu dominan dalam sebuah hubungan. Berdasarkan teori *narture* dalam kajian gender, terjadinya perbedaan pada laki-laki dan perempuan merupakan hasil

---

<sup>3</sup> Sofhie Nissaul Zahra dan Gati Dwi Yuliana, "The Hiperrealitas K-Popers Terhadap Original Character Role Player (OCRP) Fanfiction Di Twitter," *Jurnal Publish (Basic and Applied Research Publication on Communications)* 1, no. 2 (2022): 124–40, <https://doi.org/10.35814/publish.v1i2.4218>.

<sup>4</sup> Febby Shafira Dhamayanti, "Pro-Kontra Terhadap Pandangan Mengenai LGBT Berdasarkan Perspektif HAM, Agama, Dan Hukum Di Indonesia," *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal* 2, no. 2 (2022): 210–31, <https://doi.org/10.15294/ipmhi.v2i2.53740>.

<sup>5</sup> Rossa Fitriana, dkk. "Gejolak Fujoshi Dalam Media Sosial (Peran Media Twitter Dalam Pembentukan Identitas Kelompok Fujoshi)," *Kiryoku* 5, no. 2 (2021): 228–35, <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v5i2.228-235>.

konstruksi sosial-budaya sehingga terjadinya peran dan tugas yang berbeda antara keduanya dan menyebabkan sosok perempuan selalu terabaikan dan tertinggal baik dalam pekerjaan, pendidikan, bermasyarakat dan lainnya<sup>6</sup>. Namun didalam cerita AU *BxB* para penyuka cerita AU tersebut dapat melihat sisi berbeda laki-laki dengan dikehidupan nyata. Dimana para pembaca dapat melihat sosok lelaki yang jauh dari sisi maskulinitas, dimana laki-laki dapat dibuat dengan gambaran visualisasi karakter tokoh yang memiliki suara yang lembut, dan bersifat feminim, serta dapat membuat salah satu tokoh laki-laki lemah dalam sebuah hubungan romansa. Hal tersebut membuat pembaca AU *BxB* menemukan sisi cerita yang berbeda dibandingkan dengan AU *BxG*.

Secara legal-normatif LGBT tidak diizinkan dalam agama islam dan berdasarkan secara hukum yang berlaku di Indonesia LGBT juga masih belum diakui keabsahannya<sup>7</sup>. Akan tetapi peminat *fanfiction* AU *BXB* banyak ditemui di media sosial *Twitter*. Banyaknya yang menyukai cerita fiksi penggemar (*fanfiction*) berjenis *Alternative Universe* (AU) yang didalamnya mengandung konten homoseksual yang merupakan hal yang masih tabu di negara Indonesia, sehingga membuat penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam fenomena tersebut dengan judul “Fenomena Cerita *Alternative Universe* (AU) bertema homoseksual di Media Sosial *Twitter* (Studi etnografi Virtual Pada Akun Base @aubxbfess)”.

## MASALAH

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu; *Pertama*, apa alasan yang melatarbelakangi pengikut menyukai AU *BxB*?. *Kedua*, Apa motivasi pengikut untuk menjadi *author* AU *BxB*?. *Ketiga*, Bagaimana analisis media siber pada @aubxbfess?.

## METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi virtual. Menurut Hine etnografi virtual ialah metode yang berguna untuk mengeksplorasi *entitas* (pengguna) ketika menggunakan internet dan etnografi virtual dapat merefleksikan keadaan komunitas di internet<sup>8</sup>. Dengan menggunakan jenis penelitian tersebut memungkinkan peneliti untuk mengkaji dan memperoleh data diruang siber mengenai fenomena AU *BxB*. Untuk memperoleh informasi pada penelitian ini dibutuhkan informan, informan dalam penelitian ini dipilih melalui teknik *purposive sampling* (pemilihan informan dengan pertimbangan)<sup>9</sup>.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara, serta dokumentasi. Untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan Analisis Media Siber (AMS) yang terdiri empat level, yaitu: ruang media (*media space*), dokumen media (*media*

---

<sup>6</sup> Wahyu Nugraheni S, “Peran Dan Potensi Wanita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan,” *Journal of Educational Social Studies* 1, no. 2 (2012): 104–11.

<sup>7</sup> Muh Tasrif, *Islam, LGBT Dan Hak Asasi Manusia (Telaah Implikasi Nabi Muhammad Saw. Atas LGBT Terhadap Wacana Kebebasan Seksual Di Indonesia)*, *Lingkar Media Jogja* (Yogyakarta: STAIN Po Press, 2016).

<sup>8</sup> Rulli Nasrullah, *Etnografi Virtual: Riset Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi Di Internet* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2022), 9.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015).

archive), objek media (*media object*), dan pengalaman (*experiential stories*) untuk melihat realitas diruang siber.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Base @aubxbfess

Base @aubxbfess merupakan salah satu bentuk *cyber community*, dimana base tersebut merupakan komunitas di media sosial *Twitter* yang dimanfaatkan sebagai wadah bagi orang-orang yang menyukai cerita *fanfiction* berjenis *Alternative Universe* (AU) dengan tema homoseksual tipe *BxB*. Base yang sudah meraup *followers* sebanyak 200.352 pengguna tersebut mulai dibentuk pada tahun 2020 bulan Oktober. Base ini sedari awal sudah dikhususkan untuk cerita AU *BxB* yang menggunakan member *boy group* Korea Selatan, yaitu NCT dan Wayv sebagai tokoh visualisasi dalam cerita. Alasan dibentuknya base @aubxbfess ialah karena pada saat tahun 2020 AU mulai ramai diperbincangkan dan menjadikan AU mulai banyak dibuat dan bertebaran di beranda *Twitter*, sehingga AU seperti menjadi sebuah trend bahkan sampai saat ini AU masih banyak diminati.

Target *audience* dari base @aubxbfess ialah para *K-poppers* (sebutan penggemar selebritis Korea Selatan) khususnya lagi para *fans boy group* NCT dan WayV yang menyukai cerita AU tipe *BxB*. Base tersebut dijalankan oleh tiga orang admin dengan pembagian kerja, yaitu: *Pertama*, akun @2020bxbfess yang dijalankan dua orang admin sebagai akun yang bertugas menerima segala aduan dari pengikut dan *me-Quote Retweet* (QRT) akun-akun yang memberikan komentar atau mengirim *menfess* (*mention-confess*) yang tidak sesuai dengan topik pembicaraan dan tidak sesuai dengan aturan (*rules*) base. *Kedua*, akun @captainbxb yang dijalankan oleh satu orang admin yang bertugas menjalankan *paid promote* dan media *partner*. Dan untuk akun @aubxbfess sendiri dijalankan dengan sistem *bot* yang diawasi ketiga admin.

Isi akun base tersebut ialah berisikan interaksi para pengikut yang dikemas dalam bentuk *menfess* (*mention-confess*) yang isinya meminta saran bacaan AU *BxB*, mempromosikan cerita AU buatan sendiri, *menfess* diskusi seputaran AU dan terkadang berisikan *menfess challenge* membuat AU. Jadi base @aubxbfess hanya sebatas berupa wadah bagi para penggemar untuk bertukar informasi terkait AU *BxB* yang menggunakan visual idola *boy group* Korea Selatan, yaitu NCT dan WayV sebagai pemeran atau tokoh didalam cerita. Dalam hal ini base @aubxbfess tidak seperti aplikasi *Walla* yang dapat melakukan sebuah transaksi. *Walla* ialah aplikasi yang digunakan oleh kelompok *gay* untuk mencari jodoh<sup>10</sup>. Base @aubxbfess berbeda dengan aplikasi *Walla* yang dapat bertukar pesan dan melakukan *live* bareng dengan sesama *gay* dan menghasilkan uang, karena pada base @aubxbfess bentuk transaksi @aubxbfess hanya berupa *paid promote* yang hanya dapat dilakukan oleh admin. Dan untuk pengikut base cukup sebatas bertukar informasi seputaran AU saja.

---

<sup>10</sup> Vania Kinanthi Widiasih, dkk, "Dukungan Sosial Yang Didapatkan Kaum Gay Melalui Aplikasi *Blued/Walla*," *Psikostudia: Jurnal Psikologi* 11, no. 4 (2022): 658-66, <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v11i4>.



Gambar 1. Contoh *menfess-menfess* yang dibagikan di base

Pada cerita AU juga terdapat pilihan-pilihan dalam membaca AU *BxB*. Pada *base* @aubxbfess sering sekali terdapat *menfess-menfess* yang meminta saran bahan bacaan AU dengan meminta tokohnya dengan istilah *top*, *bottom*, dan *vers*. Adapun istilah tersebut memiliki arti, yaitu; (1) *Top*, merupakan *gay* dalam cerita AU yang berposisi sebagai laki-laki dengan penampilan maskulin dan memiliki kuasa pada pasangannya didalam hubungan. (2) *Bottom*, merupakan *gay* dalam cerita AU yang berada pada posisi sebagai perempuan dengan sifat feminim. (3) *Vers*, merupakan *gay* dalam cerita Au yang dapat berperan sebagai lakilaki atau perempuan<sup>11</sup>.

Sebutan-sebutan istilah tersebut bertujuan agar pembaca dapat mengetahui gambaran dalam cerita romansa sepasang laki-laki sesama jenis tersebut posisi member NCT dan WayV mana yang menjadi karakter perempuan atau laki-laki dalam sebuah cerita AU *BXB*. Terlihat bahwa didalam cerita AU pembaca dapat memlihat sisi berbeda dari seorang lelaki pada umumnya. Penggunaan istilah *top*, *bottom*, dan *vers* tersebut juga dipergunakan oleh kelompok LGBT dalam berinteraksi di kehidupan sosial dan mencari pasangan baik melalui media sosial ataupun secara langsung. Istilah tersebut membantu mereka dalam menyembunyikan identitas mereka sebagai bahagian dari kelompok tersebut karena istilah tersebut hanya dipahami oleh sesama kelompok LGBT saja.

<sup>11</sup> Asti Agus Sapitri, Sri Wahyuni, dan Siti Arieta, "Interaksi Kelompok Gay Pada Aplikasi Blued," *HUMANTECH: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 2, no. 11 (2023): 2332–39.



Gambar 2. *Menfess* berisikan meminta rekomendasi AU *top*, *bottom*, dan *vers*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan admin, selama menjalankan *base* tersebut kendala yang sering dialami oleh para admin ialah banyaknya pengikut yang tidak mengikuti *rules base*, sehingga membuat para admin kewalahan. Admin akan memberikan teguran pada akun-akun yang melanggar *rules*, yaitu dengan memberikan *unfollow* agar tidak dapat mengirim *menfess* lagi, jika melakukan pelanggaran ringan sebanyak tiga kali. Apabila melakukan pelanggaran berat akan mendapatkan *block*. Sedangkan keuntungan selama menjalankan *base* menurut admin ialah dapat mengenalkan *boy group* NCT dan WayV kepada warganet.

Para pengikut *base* @aubxbfess di dominasi oleh perempuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan yang merupakan pengikut *base* @aubxbfess, para informan merupakan perempuan yang memiliki orientasi seksual heteroseksual. Heteroseksual ialah ketertarikan pada seseorang yang merupakan lawan jenis<sup>12</sup>. Mereka bukanlah bagian dari kelompok LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender) walaupun mereka memproduksi dan mengonsumsi cerita AU *BxB* yang isi ceritanya kisah romansa laki-laki sesama jenis. Bahkan para informan di kehidupan nyata menjalin hubungan dengan seorang pria.

Kisah percintaan informan dengan seorang pria di dunia nyata menjadi sebuah ide para informan yang menjadi *author* AU untuk mengembangkan cerita AU buatan mereka, namun tetap menggunakan visual idola sesama jenis sebagai tokoh dalam cerita mereka. Alasan yang membuat mereka memilih menggunakan visual idola sesama jenis dibandingkan memilih membuat AU dengan menggunakan visual laki-laki dan perempuan, disebabkan mereka menyukai interaksi menggemaskan yang ditampilkan oleh idola

<sup>12</sup> Frida Adelia Rizkiani dan Marselius Sampe Tondok, "Prasangka Terhadap Homoseksual: Peran Fundamentalisme Beragama Dan Kecerdasan Antar Kelompok," *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 5 (2023): 1795-1804.

kesukaan mereka di dunia nyata dan akibat rasa cemburu jika idola dipasangkan dengan perempuan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa para informan memproduksi dan mengkonsumsi cerita AU *BxB* hanya sebatas fantasi saja dan tidak merubah orientasi seksual mereka.

### **Alasan Pengikut Base Menyukai Cerita AU *BxB***

Para pengikut *base @aubxbfess* pastinya memiliki alasan yang melatarbelakangi mereka lebih menyukai *fanfiction* AU *BxB* dibandingkan AU *BxG*. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, adapun alasan yang melatarbelakangi para informan menyukai AU *BxB* ialah:

#### **1. Rasa cemburu pada idola kesukaan**

AU dengan tipe *BxB* memuat cerita yang didalamnya memasangkan idola sesama jenis dalam suatu hubungan. Pada *base @aubxbfess* dikhususkan untuk *boy group* NCT dan WayV, maka dalam cerita AU yang dibagikan di *base* menggunakan visualisasi tokoh pasangan dari sesama member grup tersebut. Rasa suka pada bias (idola) kesukaan yang terlalu berlebihan menimbulkan perasaan tidak rela bagi sebahagian *fans* apabila idolanya dipasangkan dengan seorang perempuan, bahkan dalam bentuk *fanfiction* sekalipun.

Sikap obsesi dalam hal ini berupa kecemburuan seorang *fans* pada idola kesukaan jika dipasangkan dengan seorang perempuan, membuat seorang *fans* lebih memutuskan untuk menyukai membaca AU *BxB*. Hal ini termasuk kedalam *celebrity worship*. *Celebrity worship* ialah rasa suka pada selebriti yang menimbulkan sikap obsesi penggemar dan menciptakan hubungan satu arah antara penggemar dengan selebriti<sup>13</sup>.

#### **2. Cerita AU *BxB* bervariasi**

Para informan yang merupakan para pengikut *base @aubxbfess* menjelaskan bahwa alasan yang mendasari mereka lebih menyukai AU *BxB* ialah jalan ceritanya yang dianggap lebih memiliki cerita yang bervariasi. Sebab cerita AU *BxB* dianggap memiliki jalan cerita yang sulit ditebak, dan cerita yang tidak terkesan monoton. Jika dibandingkan dengan AU *BxG*, kebanyakan cerita AU pada tipe tersebut memiliki cerita yang umumnya hampir sama antara cerita yang satu dengan yang lainnya. Seperti cerita dengan permasalahan perjodohan atau perselingkuhan.

### **Motivasi Pengikut Menjadi *Author* AU *BxB***

Sebelum para *author* memutuskan untuk menulis AU, mereka terlebih dahulu berangkat dari seorang pembaca AU *BxB*. Berdasarkan penyampaian para informan ditemukan motivasi yang membuat mereka tertarik menjadi *author* AU *BxB* ialah:

#### **1. Menyukai interaksi idola sesama jenis**

Idol Korea Selatan terkenal sering menampilkan hubungan kekerabatan yang sangat dekat sesama member grupnya. Para member di grup tersebut tidak segan untuk saling bergandengan tangan, mencium pipi, dan berpelukan. Kedekatan tersebut sering dikatakan

---

<sup>13</sup> Ni Wayan Reza Savitri Ayu dan Dewi Puri Astiti, "Gambaran Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop, " *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 1, no. 3 (2020): 203, <https://doi.org/10.24014/pib.v1i3.9858>.

oleh *fans* sebagai ikatan *bromance*. *Bromance* ialah hubungan kedekatan yang ditampilkan antara lelaki yang tidak didasari oleh ketertarikan seksual<sup>14</sup>. Berbeda dengan keadaan di negara Indonesia, dimana masyarakat Indonesia masih menganggap hubungan kedekatan laki-laki yang disertai sentuhan fisi adalah hal yang tabu dan akan mendapatkan stigma di masyarakat yang akan dikatakan bagian dari kelompok *gay*.

Hal tersebut tidak jarang membuat kesalahpahaman bagi sebahagian *fans*. Dengan melihat hubungan *bromance* yang ditampilkan tersebut, para *fans* akan menjodohkan atau memasang idola yang saling dekat tersebut layaknya sepasang kekasih dan menganggap bahwa hubungan idol sesama jenis tersebut adalah hubungan yang nyata. Hal ini membuat pada *K-popers* terdapatnya budaya *shipping BxB*. *Shipping BxB* ialah aktivitas seorang *fans* memasang idola laki-laki sesama jenis layaknya hubungan kekasih. Berdasarkan pernyataan informan, interaksi kedekatan yang ditampilkan idola kesukaannya tersebut menjadi sebuah ide halusinasi untuk dituangkan kedalam sebuah cerita AU *BxB*.

## 2. Menyalurkan hobi dan menghilangkan stress

Alasan lainnya yang memotivasi pengikut untuk menjadi *author AU BxB* ialah menulis AU menjadi wadah bagi para informan yang memiliki hobi menulis untuk menyalurkan bakatnya dalam bentuk cerita. Selain itu menulis cerita AU *BxB* jugadianggap informan sebagai bentuk *self-healing* dari masalah yang sedang dihadapi. *Self-healing* merupakan kegiatan penyembuhan luka batin dalam diri seseorang yang mana proses penyembuhan tersebut dilakukan secara sendiri<sup>15</sup>. Melalui menulis *fanfiction AU BxB* dapat dijadikan sebagai menyalur emosi yang ada didalam diri untuk diungkapkan kedalam cerita

## Analisis Media Siber Base @aubxbfess

### 1. Level Ruang Media (*Media Space*)

Pada level ini mengungkap struktur pada tempat budaya atau komunitas berinteraksi dan menjelaskan prosedur membuat akun serta mengunggah konten<sup>16</sup>. Pada bagian ini posisi penulis sebagai pengamat dan partisipan yang juga ikut membaca AU *BxB*, memberikan *like*, *retweet* pada *menfess-menfess* AU yang dibagikan di *base* dan penulis juga akan menjelaskan prosedur memiliki akun *Twitter* dan cara mengirim *menfess*. Penulis harus memiliki akun *Twitter* terlebih dahulu dan megikuti akun *base @aubxbfess* untuk mengetahui dan mengamati aktivitas yang terjadi di *base* tersebut. Untuk dapat menggunakan aplikasi *Twitter*, perlu terlebih dahulu untuk mengunduh aplikasi *Twitter* di *Google Play Store* atau dapat juga membuat akun melalui *personal computer* (pc) dan masuk ke-link <https://twitter.com/>. Lalu mengikuti langkah-langkah mengisi identitas untuk mendapatkan akun *Twitter*.

<sup>14</sup> Tania Intan dan Nany Ismail, "Representasi Bromance Dan Maskulinitas Dalam Novel Untuk Dia Yang Terlambat Gue Temukan Karya Esti Kinasih," *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 14, no. 2 (2021): 95–108, <https://doi.org/10.30651/st.v14i2.6890>.

<sup>15</sup> Anna Aisa, dkk. "Self-Healing Untuk Mengurangi Stres Akademik Mahasiswa Saat Kuliah Daring," *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling* 2, no. 2 (2021): 136–53, <https://doi.org/10.18326/pamomong.v2i2.136-153>.

<sup>16</sup> Nasrullah, *Etnografi Virtual*, 45.

Hasil pengamatan penulis jika ingin mengirim *menfess* di *base*, maka pengikut *base* harus mendapatkan *follback* dari *base* terlebih dahulu. Adapun cara yang dilakukan oleh admin *base* untuk memberikan *follback* kepada para pengikut *base* ialah dengan membuat kegiatan *open follback* (*opfoll*). Kegiatan ini dilakukan dengan cara admin membuat syarat, seperti menyuruh para pengikut untuk membuat AU sesuai permintaan admin, menyuruh pengikut *me-retweet* akun tertentu atau juga membuka sesi diskusi. Nantinya admin akan memilih beberapa orang yang akan mendapatkan *follback*.

Adapun cara untuk mengirim *menfess* ialah dengan cara:

- a) Jika akun sudah di *follback* oleh *base*, pengikut dapat mengirim *menfess* dengan melakukan pengiriman pesan *Direct Messenger* (DM) pada akun @suvbase. Untuk mengirim pesan *menfess* diperlukan menambahkan keterangan #to @aubxbfess dan mengetikkan isi pesan *menfess*.
- b) Apabila pengikut sudah mengirim pesan, maka tunggulah balasan dari akun tersebut terkait informasi nomor antrian *menfess* dan perkiraan jam berapa *menfess* akan diposting di *base*.

Bagi yang ingin mengirim *menfess* perlu diingat untuk memperhatikan *rules base* terlebih dahulu, seperti apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan saat mengirim *menfess* atau bahkan saat berinteraksi di *base*. *Rules* tersebut dapat para pengikut lihat dibagian *bio* akun *base* dalam bentuk link.



Gambar 3. Bio akun *base* @aubxbfess

## 2. Level Dokumen Media (*Media Archive*)

Pada level ini melihat artefak budaya yang dibangun oleh entitas untuk diterjemahkan<sup>17</sup>. Pada akun *base* @aubxbfess ditemukan kata-kata yang sering muncul dalam *menfess* tersebut, seperti kata “mau cerita yang jorok dong”, “mau cerita ehem-ehem”. Selain itu terdapat juga simbol *emoticon* yang biasa digunakan, seperti *emoticon* ‘hot face’, *emoticon* ‘bulan gosong’ dan simbol *emoticon* huruf 18. Kata dan simbol tersebut berdasarkan hasil pengamatan dan analisis penulis ialah para pengikut membutuhkan

<sup>17</sup> Nasrullah, 51.

cerita atau membagikan cerita *AU BxB* yang isi ceritanya vulgar dan terdapatnya aktivitas seksual didalam cerita.

Kemudian terdapat juga kata '*sender*', kata ini merupakan kata sapaan untuk berinteraksi di *base*. Selain itu pada *menfess* juga ditemukan kata-kata, seperti: (1) *au!*, yang dipakai para author untuk mengirim *menfess* berisi mempromosikan AU buatannya. (2) *prompt!*, berguna untuk *menfess* yang berisikan sinopsis cerita AU. (3) *bx!*, mengirim *menfess* berisikan diskusi seputar AU atau tips, memberikan rekomendasi AU, dan mencari AU.

Pada *menfess* juga terdapat kata-kata '*markhyuck*', '*nomin*', '*jaejen*', dan lainnya. Kata tersebut merupakan singkatan dari nama-nama member, seperti '*nomin*' singkatan dari nama member Jeno dan Jaemin yang dipasangkan dalam cerita AU dan menjadi tokoh visualisasi dalam cerita. Penggunaan simbol *emoticon* dan kata-kata asing yang sering digunakan di *base @aubxbfess* sesuai dengan level ruang media, hal tersebut adalah artefak budaya pada ruang *siber*. Simbol-simbol dan kata tersebut menjadi kebiasaan dan menjadi sebuah budaya para pengikut *base* dalam berinteraksi.

### 3. Level Objek Media (*Media Object*)

Level berikut ini melihat aktivitas serta interaksi para entitas diruang siber<sup>18</sup>. Ketika para *author* mengirim *menfess* AU buatannya di *base*, biasanya para pengikut akan membaca AU tersebut dan terkadang para pembaca AU juga suka memberikan komentar mereka terkait isi AU tersebut dengan memberikan *Quote Retweet* (QRT) pada postingan *tweet* pada *part* cerita AU buatan *author*. Komentar yang diberikan pembaca bisa berupa rasa kesal, senang, atau emosi lainnya tergantung isi jalan cerita AU tersebut.



Gambar 4. Komentar yang diberikan para pembaca pada AU buatan *author*

Melalui komentar seperti gambar diatas, seolah para pembaca sedang berbicara secara langsung dengan tokoh didalam cerita. Hal tersebut sesuai dengan pendapat

<sup>18</sup> Nasrullah, 54.

Baudrillard bahwa di media sosial dapat membuat seseorang menganggap ilusi yang terlihat seperti hal yang nyata<sup>19</sup>.

#### 4. Level Pengalaman (*Experiential Stories*)

Pada level pengalaman menggambarkan apa yang terlihat diruang siber mempunyai relasi dengan kehidupan nyata<sup>20</sup>. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, para informan menyadari bahwa homoseksual dan membaca cerita AU dengan tema homoseksual masihlah tabu di negara Indonesia dan akan mendapat stigma buruk dimasyarakat. Selain itu informan juga sadar bahwa membaca AU BxB dapat menimbulkan dosa.

Hal tersebut sesuai dengan salah satu bentuk teori dimensi yang dikemukakan oleh Mather dan Tranby (dalam Avianti & Yunanto, 2023) pada bentuk *logical tolerantion*, dimana seseorang paham bahwa sebuah perilaku atau opini tertentu adalah hal yang salah, namun seseorang tetap dapat mengekspresikannya<sup>21</sup>. Berdasarkan pendapat tersebut sesuai juga dengan penyampaian informan yang mulai berpikiran terbuka setelah membaca AU BxB, dimana tidak mempermasalahkan kelompok homoseksual walaupun sadar bahwa homoseksual adalah hal yang salah, karena bagi para informan itu merupakan pilihan mereka.

Akan tetapi di kehidupan nyata para informan merahasiakan kegemaran mereka sebagai *author* ataupun pembaca AU BxB yang ditampilkan di media sosial *Twitter* dari keluarga dan teman sekalipun. Namun, mereka tidak merahasiakan kegemaran mereka dari teman yang juga suka membaca AU BxB juga. Ketidakbebasan para penggemar AU BxB membuat mereka menciptakan identitas baru di media sosial. Melalui media sosial para *author* dapat mempromosikan cerita AU BxB buatan mereka tanpa harus takut mendapat celaan dari orang lain. Para pembaca AU BxB juga dapat mencari bahan bacaan AU BxB dengan mudah.

## PENUTUP

*Alternative Universe* (AU) merupakan cabang dari *fanfiction*, dimana isi cerita AU merupakan karangan penggemar pada idola kesukaan atau bahkan karakter kartun kesukaan. AU ialah cerita yang merubah identitas asli karakter tokoh didalam cerita baik dari nama, latar belakang kehidupan idola yang menjadi tokoh dalam AU sesuai keinginan penulis. AU dengan tema homoseksual tipe BxB atau memasangkan lelaki sesama jenis menjadi fenomena baru di media sosial *Twitter*, sebab AU BxB memiliki banyak penggemar. Banyaknya penggemar tersebut dapat dilihat dengan hadirnya salah satu *base*, yaitu *base @aubxbfess* yang khusus memproduksi dan merekomendasikan seputar AU BxB dari para pengikut *base* dengan berupa postingan *menfess*.

---

<sup>19</sup> Nasrullah Rulli, *Teori Dan Riset Media Siber (Cybermedia)* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 99.

<sup>20</sup> Nasrullah, *Etnografi Virtual*, 55.

<sup>21</sup> Merry Anggraeni Avianti dan Taufik Akbar Rizqi Yunanto, "Dinamika Persepsi Dan Toleransi Penggemar Boys Love Terhadap Homoseksualitas," *Jurnal Diversita* 9, no. 1 (2023): 127-39, <https://doi.org/10.31289/diversita.v9i1.9112>.

Alasan para pengikut menyukai AU *BxB* ialah timbulnya rasa cemburu pada idola kesukaan jika dipasangkan pada seorang perempuan dalam sebuah cerita sekalipun, kemudian alasan lain yang membuat para pengikut menyukai AU *BxB* dikarenakan menganggap ceritanya lebih bervariasi dan tidak terkesan monoton. Melalui hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal yang memotivasi *author* untuk menulis AU *BxB* ialah adanya rasa senang melihat idola sesama jenis saat sedang berinteraksi dan menjadikannya sebagai bahan untuk membuat cerita AU. Kemudian menulis AU dapat menyalurkan bakat menulis seseorang dan dengan menulis AU juga dijadikan sebagai bentuk *self-healing*, hal inilah yang memotivasi para informan untuk menjadi *author* AU *BxB*.

Berdasarkan analisis media siber, di level ruang media dapat disimpulkan bahwa untuk mengirim *menfess* di *base* harus mendapatkan *fallback* terlebih dahulu dan mengikuti *rules base* saat ingin mengirim *menfess*. Pada level dokumen media, terdapat kata-kata asing dan *emoticon* yang sering digunakan pada *menfess* di *base*. Sedangkan pada level objek media, terdapatnya interaksi antara pembaca dan *author* AU. Kemudian pada level pengalaman para pengikut *base* tidak bisa bebas menunjukkan jati diri mereka sebagai penggemar cerita AU *BxB*, sehingga memanfaatkan media sosial untuk mencari informasi seputar AU *BxB*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisa, Anna, Iswa Hasanah, Uswatun Hasanah, and Sri Rizqi Wahyuningrum. "Self-Healing Untuk Mengurangi Stres Akademik Mahasiswa Saat Kuliah Daring." *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling* 2, no. 2 (2021): 136–53. <https://doi.org/10.18326/pamomong.v2i2.136-153>.
- Avianti, Merry Anggraeni, and Taufik Akbar Rizqi Yunanto. "Dinamika Persepsi Dan Toleransi Penggemar Boys Love Terhadap Homoseksualitas." *Jurnal Diversita* 9, no. 1 (2023): 127–39. <https://doi.org/10.31289/diversita.v9i1.9112>.
- Ayu, Ni Wayan Reza Savitri, and Dewi Puri Astiti. "Gambaran Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop." *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 1, no. 3 (2020): 203. <https://doi.org/10.24014/pib.v1i3.9858>.
- Dhamayanti, Febby Shafira. "Pro-Kontra Terhadap Pandangan Mengenai LGBT Berdasarkan Perspektif HAM, Agama, Dan Hukum Di Indonesia." *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal* 2, no. 2 (2022): 210–31. <https://doi.org/10.15294/ipmhi.v2i2.53740>.
- Fitriana, Rossa, Diaz Restu Darmawan, Efriani Efriani, and Deny Wahyu Apriadi. "Gejolak Fujoshi Dalam Media Sosial (Peran Media Twitter Dalam Pembentukan Identitas Kelompok Fujoshi)." *Kiryoku* 5, no. 2 (2021): 228–35. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v5i2.228-235>.
- Intan, Tania, and Nany Ismail. "Representasi Bromance Dan Maskulinitas Dalam Novel Untuk Dia Yang Terlambat Gue Temukan Karya Esti Kinasih." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 14, no. 2 (2021): 95–108. <https://doi.org/10.30651/st.v14i2.6890>.
- Nasrullah, Rulli. *Etnografi Virtual: Riset Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi Di Internet*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2022.

- Prasetyo, Cecilia Wuri, and Rianna Wati. "Cyber Sastra: Polemik Dan Resistensi Kapitalisme Pada Sastra." *PENA LITERASI: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 5, no. 1 (2022): 18–25.
- Rizkiani, Frida Adelia, and Marselius Sampe Tondok. "Prasangka Terhadap Homoseksual: Peran Fundamentalisme Beragama Dan Kecerdasan Antar Kelompok." *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 5 (2023): 1795–1804.
- Rodhiyah, Imro Atur, and Riki Rikarno. "Hubungan Publikasi Fanfiction Bergener Yaoi Terhadap Diterimanya Konsep Gay Oleh Fans Kpop Indonesia Pada Situs Asianfanfics.Com." *KINEMA: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran* 1, no. 2 (2022): 87. <https://doi.org/10.31958/kinema.v1i2.7292>.
- Rulli, Nasrullah. *Teori Dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- S, Wahyu Nugraheni. "Peran Dan Potensi Wanita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan." *Journal of Educational Social Studies* 1, no. 2 (2012): 104–11.
- Sapitri, Asti Agus, Sri Wahyuni, and Siti Arieta. "Interaksi Kelompok Gay Pada Aplikasi Blued." *HUMANTECH: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 2, no. 11 (2023): 2332–39.
- Sofhie Nissaul Zahra, and Gati Dwi Yuliana. "The Hiperrealitas K-Popers Terhadap Original Character Role Player (OCRP) Fanfiction Di Twitter." *Jurnal Publish (Basic and Applied Research Publication on Communications)* 1, no. 2 (2022): 124–40. <https://doi.org/10.35814/publish.v1i2.4218>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tasrif, Muh. *Islam, LGBT Dan Hak Asasi Manusia (Telaah Implikasi Nabi Muhammad Saw. Atas LGBT Terhadap Wacana Kebebasan Seksual Di Indonesia)*. Lingkar Media Jogja. Yogyakarta: STAIN Po Press, 2016.
- Widiasih, Vania Kinanthi, Berta Esti, Ari Prasetya, Vania Kinanthi Correspondence, Fakultas Widiasih, Kristen Psikologi, Wacana Satya, and Indonesia Salatiga. "Dukungan Sosial Yang Didapatkan Kaum Gay Melalui Aplikasi Blued/Walla." *Psikostudia: Jurnal Psikologi* 11, no. 4 (2022): 658–66. <http://dx.doi.org/10.30872/psikostudia.v11i4>.